

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Framing* mengenai pemberitaan 100 hari kinerja Prabowo-Gibran pada media online Kompas.com dan Tempo.co periode 17 Januari-21 Februari 2025, dapat disimpulkan bahwasanya Kompas.com membingkai 100 hari Prabowo–Gibran secara positif dengan menonjolkan capaian ekonomi, MBG, serta tingkat kepuasan publik yang tinggi. Masalah didefinisikan sebagai tantangan yang bisa dijawab pemerintah, dengan ajakan publik untuk sabar menunggu hasil nyata. *Framing* ini mencerminkan orientasi ideologis Kompas.com yang cenderung pro-stabilitas. Di sisi lain, Tempo.co menyoroti 100 hari pemerintahan dengan bingkai kritis dan bermasalah, menekankan janji yang belum terbukti, kebijakan kontroversial, dan potensi pemerintah yang tidak konsisten. *Framing* ini memperlihatkan peran Tempo.co sebagai media *watchdog* dengan ideologi independen yang mengedepankan kontrol sosial terhadap kekuasaan.

5.2 Saran

- a. Pemerintahan Prabowo–Gibran perlu lebih transparan dalam menyampaikan capaian dan progres kebijakan, agar tidak terjebak pada sekadar janji politik. Tingginya kepuasan publik hendaknya tidak membuat pemerintah cepat berpuas diri, melainkan menjadi modal sosial untuk memperkuat implementasi program prioritas secara nyata.

- b. Kompas.com disarankan agar tetap menjaga keseimbangan dalam pemberitaan dengan tidak terlalu dominan pada narasi positif, supaya publik juga mendapat perspektif kritis yang memadai. Dan Tempo.co diharapkan tetap konsisten dengan fungsi *watchdog*, namun juga menampilkan capaian positif secara pas agar *Framing* tidak terkesan bias negatif.
- c. Penelitian *Framing* ini masih dapat dikembangkan dengan mengombinasikan teori lain, seperti agenda setting, ideologi media, atau ekonomi politik media, untuk memperkaya analisis hubungan antara media, kepentingan, dan konstruksi realitas politik. Selain itu, penelitian komparatif lintas media yang lebih luas dapat memberi gambaran lebih komprehensif mengenai pola *Framing* pemberitaan politik di Indonesia.
- d. Masyarakat sebagai konsumen berita diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi informasi. Kesadaran terhadap perbedaan *Framing* media menjadi penting agar publik tidak hanya menerima narasi yang sudah dikonstruksi, melainkan juga mampu membandingkan dan menilai secara mandiri